

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Labora)

Dewi Kartikaningsih^{1)*}

Syamsu Yusuf^{2)*}

¹*Sekolah Pasca Sarjana S3 Manajemen Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, dewikartikaningsih@upi.edu*

²*Fakultas Ilmu Pendidikan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan. Studi kasus dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis kausal komparatif. Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan rumus Slovin diperoleh minimal 62 responden sehingga mendapat data akhir responden. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa dan dijawab oleh mahasiswa dan diolah dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga, pembelajaran perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dengan persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dirumuskan dengan $Y = 2,054 + 0,419 X_1 + 0,470 X_2$. Hasil penelitian adalah secara parsial lingkungan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan dan secara simultan lingkungan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Keywords : Pembelajaran pada perguruan tinggi, lingkungan keluarga, literasi keuangan

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of family environment and learning in college education toward financial literacy of Labora School of Manajemen students in Jakarta. This study uses a quantitative approach to comparative causal type. Based on the calculation of sampling using a purposive sampling method with Slovin formula obtained a minimum of 62 respondents so that the respondents get the final data. The method used is a survey method using a questionnaire given to students and answered by students and processed with a Likert scale. Data analysis techniques used are multiple linear regression. Based on the results of the analysis that has been done, the results show that the family environment, college learning has a positive and significant effect on financial literacy with a linear regression equation in this study formulated with $Y = 2.054 + 0.419 X_1 + 0.470 X_2$. The results of the study are partially family environment and learning in college education influence financial literacy and simultaneously family environment and learning in college education influence financial literacy.

Keywords: Learning in college, family environment, financial literacy

1. PENDAHULUAN

Manusia memiliki kecerdasan dalam kehidupannya, salah satu kecerdasan yang dimiliki adalah kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam

mengelola aset keuangan pribadi. Dengan kecerdasan finansial manusia menerapkan cara pengelolaan keuangan secara benar, sehingga akan mendapatkan manfaat yang maksimal dari

pengelolaan dana yang dimiliki masing-masing individu. Kecerdasan finansial merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam memahami pentingnya perencanaan dan penerapan tata kelola keuangan yang baik. Kecerdasan kognitif dan kecerdasan finansial penting dalam diri manusia. Kecerdasan kognitif penting agar terbebas dari belenggu kebodohan, ketidaktahuan, namun kecerdasan finansial juga penting agar terbebas dari jeratan masalah keuangan, dari kemiskinan dan ketiadaan dana yang cukup. Era milenial harus cerdas secara kognitif, cerdas secara finansial.

Literasi keuangan yang rendah dapat berpotensi pada terjadinya krisis ekonomi di suatu negara. Sehingga perlu upaya peningkatan literasi keuangan di seluruh lapisan masyarakat. Literasi keuangan juga dapat mendorong peningkatan keuangan inklusif di suatu negara. Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%, angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% , dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%. (OJK, 2019). Peningkatan tersebut merupakan hasil kerja keras bersama antara Pemerintah, OJK, Kementerian/lembaga terkait, Industri Jasa Keuangan dan berbagai pihak lain, yang terus berusaha secara berkesinambungan meningkatkan literasi di masyarakat. Berdasarkan strata wilayah, untuk perkotaan indeks literasi keuangan mencapai 41,41% dan masyarakat perdesaan adalah 34,53%. Berdasarkan *gender* indeks literasi keuangan laki-laki sebesar 39,94% dan perempuan sebesar 36,13%.

Irin Widiawati (2012) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan membudayakan pola pikir dan kecerdasan keuangan serta pembelajaran di Perguruan Tinggi Dengan demikian, sikap dan perilaku keuangan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik.

Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap (Widayati, Irin. 2012), begitu juga menurut Lutfi & Iramani (2008) yang meneliti literasi finansial mahasiswa STIE Perbanas Surabaya, menyatakan bahwa pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi finansial mahasiswa. Penelitian Gutter (2008) menemukan yang sama bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan.

Perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Melalui kombinasi berbagai bentuk metode pengajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Dewi, Khotimah dan Puspasari, 2014: 824).

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang mampu memberikan sumbangsih terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan

keuangannya, sehingga tingkat *financial literacy* dikalangan mahasiswa cukup mempengaruhi kondisi *financial literacy* Indonesia (Ariani dan Susanti, 2015: 3). Mahasiswa perlu dibekali pengetahuan dan keahlian di bidang keuangan, karena tanpa bekal tersebut maka kemungkinan mahasiswa dapat melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraanpun akan sulit tercapai, karena era konsumsi dewasa ini membuat semakin tidak rasionalnya konsumen dalam membeli kebutuhannya, termasuk diantaranya mahasiswa. Banyak hal yang mengakibatkan semakin masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan ke depan, seperti semakin maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana. Literasi keuangan yang baik merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Irin Widiawati, 2012) dan Alfin Shaluhudinta, 2014 juga menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Selain pembelajaran di perguruan tinggi, pasti lingkungan keluarga sangat berperan dalam literasi keuangan, karena pendidikan keuangan tidak hanya diperoleh di perguruan tinggi, tetapi dapat diperoleh dalam lingkungan keluarga, Bagaimana peran orang tua dalam

mendidik anaknya untuk mengatur keuangannya. Dalam penelitian sebelumnya yang diteliti adalah pengaruh pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Alfin Shaluhudinta, 2014). Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga selain pembelajaran pada perguruan tinggi terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Program S1 Sekolah Tinggi Manajemen LABORA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang dengan data yang ada di lapangan (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA Program S1 Tahun Akademik 2018-2019 sejumlah 196 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan pendekatan probability sampling dengan teknik simple random sampling dengan alat bantu Slovin. Dalam penelitian ini peneliti mengambil nilai 10% untuk standar error (e) maka sampel yang diperlukan adalah :

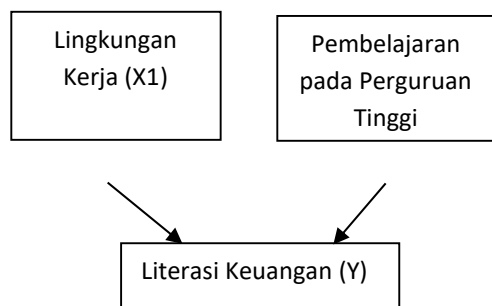
$$n = \frac{164}{1 + 164 (10\%)^2}$$

$$n = 62$$

Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 62 mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA Program S1 Manajemen Pengumpulan data menggunakan instrumen angket kuesioner yang disebarkan kepada 62 responden. metode analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa

Sekolah Tinggi Manajemen
LABORA.

Model Penelitian



Gambar 1 : Model Penelitian, 2020

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

-) H1=Lingkungan Keluarga mempengaruhi literasi keuangan.
-) H2=Pembelajaran pada perguruan tinggi literasi keuangan

Untuk indikator masing-masing variabel adalah sebagai berikut

A. Variabel X1 Lingkungan Keluarga

1. Orang tua selalu mengajarkan nilai kejujuran dalam membelanjakan uang.
2. Orang tua selalu mengajarkan saya untuk rajin menabung sejak dini.
3. Orang tua selalu memberikan nasihat terkait penggunaan uang.

B. Variabel X2 Pembelajaran pada Perguruan Tinggi

1. Saya mendapatkan pengetahuan lebih tentang keuangan.
2. Saya memperhatikan dan memahami apa yang

dijelaskan oleh dosen tentang materi keuangan karena akan bermanfaat terhadap literasi

3. Saya selalu menerapkan konsep manajemen dalam mengelola keuangan pribadi

C. Variabel Y Literasi Keuangan

1. Saya memahami tentang pengetahuan investasi dan anggaran.
2. Saya memahami tentang pengetahuan asuransi dan fungsinya
3. Saya memahami kapan saya harus berhutang pada bank dan bunga yang diterapkan oleh bank.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data kuesioner tersebut penulis mengidentifikasi distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat usia, Hal ini penulis lakukan untuk memberi gambaran singkat dan jelas tentang karakteristik tertentu dari responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	(%)
Perempuan	36	58,1
Laki-laki	26	41,9
Jumlah	62	100

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden
Sumber : Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa yang menjadi responden laki-laki dalam penelitian ini sebanyak 26 orang atau 41,9% sedangkan responden perempuan paling banyak yaitu 36 orang atau 58,1%.

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
di bawah 30 tahun	37	59,7
30 – 40 tahun	16	25,8
di atas 40 tahun	9	14,5
Jumlah	62	100

Tabel 2 Tingkatan Umur

Sumber : Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020

Untuk melakukan uji validitas dan uji realibilitas, penulis menggunakan program *IBM Statistical for product and service solutions* SPSS versi 20. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah “*korelasi product moment*” dari Pearso dengan tingkat kepercayaan 95% ($= 0,05$) dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan r hitung $> r$ tabel dan $n = 62$, sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena mempunyai nilai (r kritis) $0,254$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner penelitian adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Metode untuk mengukur realibilitas adalah dengan melihat nilai *alpha cronbach's*. suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach's* $0,6$. Adapun hasil ujireliabilitas yang dilakukan terhadap instrument penelitian ini bahwa nilai *alpha cronbach's* ketiga variabel penelitian tersebut berada di atas

nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan nilai *cronbach's alpha* $0,6$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian tersebut adalah reliabel.

3. Analisa Koefisien Korelasi

Dari data di atas, didapatkan nilai koefisien korelasi X_1 Lingkungan keluarga adalah $0,500$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian Lingkungan Keluarga secara parsial memiliki hubungan Cukup kuat terhadap kinerja karyawan Literasi Keuangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA. Nilai koefisien korelasi X_2 Pembelajaran di Perguruan Tinggi Kerja adalah $0,526$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian Pembelajaran di Perguruan Tinggi Kerja secara parsial memiliki hubungan cukup kuat terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA.

4. Analisa Koefisien Korelasi Berganda

Dari hasil uji koefisien korelasi berganda didapatkan nilai koefisien korelasi berganda X_1 Lingkungan Keluarga dan X_2 Pembelajaran di Perguruan Tinggi Kerja adalah $0,713$, dengan demikian Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi kerja secara simultan memiliki hubungan kuat dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA.

5. Analisa Koefisien Determinasi

Dari hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) kinerja karyawan variabel Y adalah $0,508$ dengan demikian Lingkungan

Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi kerja memiliki kontribusi sebesar 50,8% terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA dan sisanya 49,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang penulis tidak teliti.

6. Pengujian Hipotesis dengan Uji F dan Uji T

Uji F dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan F hitung. diketahui bahwa signifikan variabel X_1 yaitu Lingkungan Keluarga serta variabel X_2 Pembelajaran di Perguruan Tinggi kerja adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi kerja berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA.

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig. t hitung masing-masing variabel bebas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan Variabel X_1 Lingkungan Keluarga sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Lingkungan Keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Literasi Keuangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Lingkungan keluarga dan pembelajaran pada perguruan tinggi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA.
2. Lingkungan keluarga dan pembelajaran pada perguruan tinggi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA.
3. Lingkungan keluarga dalam hal ini peran orang tua ternyata memberi dampak terhadap literasi keuangan mahasiswa .
4. Beberapa mata kuliah yang diberikan oleh Sekolah Tinggi Manajemen LABORA sudah memberikan tentang pengetahuan keuangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfin Shalahuddinta, 2014, Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Pendidikan Akuntansi Volume 2, No.2
- Ariani, Nur Aziza dan Susanti. 2015. "Pengaruh Faktor Demografi terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012". Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol 3, No, 2, h. 1-11.

- Chen, H., & Volpe, R. P. 1998. An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Dewi, Meutia Karunia, Sofiatul Khotimah dan Novita Puspasari. 2014. “Telaah Financial Literasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jenderal Soedirman: suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman
- Fowdar. 2007. *Financial Literacy: Evidence from Mauritius*. Mauritius Research Council.
- Gutter, et al. 2008. *Financial Management Practices of College Student from States with varying Financial Education Mandates*
- Huston, S.J. 2010. *Measuring Financial Literacy*. *Journal Of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2.
- Lutfi & Iramani. 2008. *Financial Literacy Among University Student and Its Implications to The Teaching Method*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* Volume 11 no. 3.
- Remund, D L. 2010. *Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy*. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widayati, Irin. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* (1) :89-99
- www.ojk.go.id Siaran Pers Survey OJK 2019 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat (diakses tanggal 30 April 2020)